

## ANALISIS REPRESENTASI INNER CHILD DAN PROSES PEMULIHAN TRAUMA PADA ANAK DALAM FILM RUMAH UNTUK ALIE KARYA LENN LIU (KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

Dinda Setiawan<sup>1</sup>, Tarida Ilham Manurung<sup>2</sup>  
[setiawandinda62@gmail.com](mailto:setiawandinda62@gmail.com)<sup>1</sup>, [bymakertas@gmail.com](mailto:bymakertas@gmail.com)<sup>2</sup>  
Asahan University

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi inner child dan proses pemulihan trauma pada tokoh Alie dalam film Rumah untuk Alie karya Lenn Liu melalui pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa dialog, adegan, ekspresi tokoh, dan unsur visual dalam film. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan teknik catat. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menggunakan teori psikologi sastra, konsep inner child, dan teori perkembangan psikososial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh Alie mengalami berbagai bentuk trauma psikologis, seperti pengabaian emosional, kekerasan verbal, penolakan emosional, dan kehilangan figur kasih sayang yang berdampak pada kondisi emosionalnya. Trauma tersebut direpresentasikan melalui perilaku menarik diri, rasa takut, rendah diri, kesedihan mendalam, serta kesulitan mengekspresikan emosi. Selain itu, film juga menggambarkan proses pemulihan trauma melalui dukungan sosial, penerimaan diri, dan hadirnya lingkungan yang memberikan rasa aman emosional kepada tokoh Alie. Dengan demikian, film ini mampu merepresentasikan dinamika psikologis anak secara mendalam, khususnya terkait luka inner child dan proses penyembuhan trauma.

**Kata Kunci:** *Inner Child*, Trauma Anak, Psikologi Sastra, Film Rumah Untuk Alie.

### PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan wujud kreativitas pengarang yang lahir dari perpaduan cipta, rasa, dan karsa manusia serta merefleksikan realitas kehidupan sosial dan psikologis masyarakat (Biru & Gina, 2023). Seiring perkembangan zaman, karya sastra tidak lagi terbatas pada bentuk tulisan, tetapi juga berkembang dalam bentuk sastra visual, salah satunya film. Sebagai karya sastra visual, film memiliki kekuatan naratif dan unsur audio visual yang mampu merepresentasikan kondisi psikologis tokoh secara lebih nyata dan emosional. Oleh karena itu, film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang menyampaikan nilai-nilai kehidupan dan pengalaman batin manusia (Sukirman, 2021). Melalui karakter, konflik, dialog, dan alur cerita, film mampu menghadirkan representasi mengenai dinamika psikologis individu yang relevan untuk dikaji melalui pendekatan psikologi sastra.

Salah satu persoalan psikologis yang kerap direpresentasikan dalam film adalah trauma masa kanak-kanak. Trauma pada anak merupakan pengalaman emosional yang menyakitkan dan berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang terhadap perkembangan psikologis individu. Pengalaman traumatis, seperti kekerasan, pengabaian emosional, kehilangan orang tua, maupun situasi keluarga yang tidak harmonis, dapat memengaruhi pembentukan kepribadian, pola pikir, dan respons emosional seseorang di masa selanjutnya. Kondisi tersebut sering dikaitkan dengan konsep Inner Child, yaitu bagian dalam diri individu yang menyimpan pengalaman, emosi, dan luka psikologis sejak masa kanak-kanak (Psikologis & Kanak-kanak, 2020).

Konsep Inner Child memiliki peranan penting dalam memahami perilaku dan konflik batin individu. Menurut Bradshaw dalam penelitian Sjech et al. (2025), Inner Child merupakan bagian diri seseorang yang merepresentasikan sosok anak kecil dalam dirinya yang membutuhkan perhatian, kasih sayang, dan pemeliharaan. Pengalaman traumatis yang tidak

terselesaikan dapat membentuk Inner Child yang terluka sehingga memunculkan berbagai dampak psikologis, seperti kecemasan, rasa takut, kesulitan membangun hubungan interpersonal, hingga kecenderungan menarik diri. American Psychological Association (2020) menjelaskan bahwa trauma masa kanak-kanak memiliki pengaruh jangka panjang terhadap perkembangan emosi, perilaku, dan hubungan sosial individu. Oleh karena itu, proses pemulihan trauma menjadi aspek penting dalam perkembangan psikologis anak.

Dalam konteks representasi, film menjadi medium yang efektif untuk menampilkan dinamika Inner Child dan proses pemulihan trauma melalui dialog, ekspresi tokoh, suasana, serta simbol-simbol visual. Stuart Hall menyatakan bahwa representasi merupakan proses pembentukan makna melalui bahasa, tanda, dan citra untuk menggambarkan realitas tertentu kepada khalayak. Melalui unsur-unsur sinematik tersebut, kondisi psikologis tokoh dapat ditampilkan secara mendalam dan emosional. Salah satu film Indonesia yang merepresentasikan persoalan tersebut adalah *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu. Film ini menggambarkan kehidupan Alie sebagai anak yang mengalami kehilangan figur orang tua, pengabaian emosional, serta tekanan psikologis dalam lingkungan keluarga. Pengalaman tersebut membentuk Inner Child yang terluka dan memengaruhi perilaku serta respons emosional tokoh utama. Selain itu, film ini juga menampilkan proses pemulihan trauma melalui penerimaan diri, dukungan emosional, dan rekonsiliasi terhadap pengalaman masa lalu.

Penelitian mengenai psikologi tokoh dalam film Indonesia telah banyak dilakukan, namun kajian yang secara khusus membahas representasi Inner Child dan proses pemulihan trauma anak masih tergolong terbatas. Penelitian terdahulu umumnya lebih berfokus pada konflik batin tokoh, nilai moral, atau aspek sosial film secara umum tanpa mengkaji secara mendalam dinamika luka psikologis masa kanak-kanak serta proses pemulihannya secara terintegrasi (Zahrah et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) dalam kajian psikologi sastra, khususnya pada representasi Inner Child dalam film Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi Inner Child dan proses pemulihan trauma anak dalam film *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian psikologi sastra, khususnya mengenai representasi trauma masa kanak-kanak dan proses pemulihannya dalam karya sastra visual. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai pentingnya perhatian terhadap kesehatan psikologis anak dan dampak pengalaman traumatis terhadap perkembangan individu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian berfokus pada pemahaman dan penafsiran makna terhadap representasi kondisi psikologis tokoh dalam film, khususnya terkait *Inner Child* dan proses pemulihan trauma anak. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena psikologis yang ditampilkan melalui dialog, tindakan, ekspresi emosional, dan alur cerita dalam film *Rumah untuk Alie* karya Lenn Liu.

Objek penelitian ini adalah film *Rumah untuk Alie*, sedangkan data penelitian berupa dialog, adegan, ekspresi emosional, tindakan tokoh, serta unsur visual yang merepresentasikan luka batin (*Inner Child*) dan proses pemulihan trauma pada tokoh utama. Penelitian ini termasuk dalam kajian psikologi sastra karena menelaah dinamika kejiwaan tokoh yang direpresentasikan melalui karya sastra audiovisual.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan studi pustaka.

Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan serta mencatat dialog, adegan, dan simbol visual yang berkaitan dengan fokus penelitian. Observasi dilakukan dengan menonton film secara berulang untuk memahami perilaku tokoh, perubahan emosi, dan konflik batin yang dialami tokoh utama. Sementara itu, studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan psikologi sastra, *Inner Child*, trauma anak, dan proses pemulihan trauma.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi data, klasifikasi data, interpretasi data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap identifikasi, peneliti menentukan data yang menunjukkan representasi *Inner Child* dan trauma psikologis tokoh. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan bentuk luka emosional dan proses pemulihan trauma yang dialami tokoh. Tahap interpretasi dilakukan dengan menggunakan teori psikologi sastra, teori *Inner Child*, dan teori trauma untuk mengungkap makna psikologis yang terkandung dalam film. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis untuk menjawab fokus penelitian mengenai representasi *Inner Child* dan proses pemulihan trauma anak dalam film *Rumah untuk Alie*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Film *Rumah untuk Alie* merupakan film drama keluarga Indonesia tahun 2025 yang disutradarai oleh Herwin Novianto dan diadaptasi dari novel karya Lenn Liu. Film ini mengangkat kisah kehidupan Alie, seorang remaja perempuan yang mengalami tekanan psikologis akibat kehilangan ibu serta perlakuan tidak menyenangkan dari lingkungan keluarga dan sosialnya. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa tokoh Alie mengalami berbagai bentuk kekerasan yang meliputi kekerasan verbal, emosional, fisik, sosial, dan pengabaian emosional. Berbagai pengalaman tersebut membentuk representasi *Wounded Inner Child* yang memengaruhi kondisi psikologis tokoh utama.

### 1. Representasi Kekerasan Verbal pada Tokoh Alie

Kekerasan verbal menjadi bentuk kekerasan yang paling dominan dialami tokoh Alie. Kekerasan ini direpresentasikan melalui hinaan, bentakan, tuduhan, dan ucapan yang merendahkan keberadaan Alie di lingkungan keluarga. Beberapa dialog seperti “Ada lu, rumah jadi sumpek!”, “anak bikin sial sekeluarga,” hingga “Hidup saya hancur gara-gara kamu” menunjukkan adanya pelabelan negatif dan penolakan terhadap Alie sebagai anggota keluarga.

Perlakuan verbal tersebut memperlihatkan bagaimana bahasa digunakan sebagai alat dominasi dan penekanan psikologis terhadap anak. Dalam perspektif psikologi sastra, paparan kata-kata negatif secara terus-menerus dapat memengaruhi perkembangan emosional individu dan membentuk konsep diri yang negatif. Dampak tersebut terlihat pada perilaku Alie yang cenderung pendiam, takut, mudah merasa bersalah, dan merasa dirinya tidak diterima di lingkungan keluarga. Kondisi ini menunjukkan adanya luka batin yang tersimpan dalam diri tokoh akibat pengalaman verbal yang traumatis.

### 2. Representasi Kekerasan Emosional

Selain kekerasan verbal, Alie juga mengalami kekerasan emosional yang ditunjukkan melalui sikap menyalahkan, penolakan, intimidasi, dan tekanan psikologis dari anggota keluarga. Tokoh Alie berulang kali diposisikan sebagai penyebab kematian ibunya sehingga menimbulkan rasa bersalah yang mendalam. Ucapan seperti “Kalau bukan karena lu, ibu masih ada” menjadi bentuk tekanan emosional yang berdampak besar terhadap kondisi psikologis anak.

Kekerasan emosional dalam film ini tidak hanya ditampilkan melalui dialog, tetapi juga melalui ekspresi wajah, nada bicara, dan situasi yang menekan tokoh utama. Dampak dari perlakuan tersebut terlihat melalui respons emosional Alie yang sering menangis, ketakutan, dan memendam perasaannya sendiri. Dalam konsep *Inner Child*, pengalaman penolakan dan

tekanan emosional pada masa kanak-kanak dapat membentuk *Wounded Inner Child*, yaitu kondisi luka psikologis yang terus memengaruhi perilaku dan emosi individu hingga tahap kehidupan berikutnya.

### **3. Representasi Kekerasan Fisik**

Kekerasan fisik direpresentasikan melalui tindakan agresif seperti mendorong, menarik tubuh secara paksa, menampar, hingga perlakuan kasar yang dilakukan ayah dan saudara Alie. Adegan kekerasan fisik umumnya disertai bentakan dan intimidasi verbal sehingga memperlihatkan relasi kuasa yang tidak seimbang antara pelaku dan korban.

Representasi kekerasan fisik dalam film diperkuat melalui penggunaan unsur sinematik seperti pencahayaan redup, ekspresi marah, dan suasana tegang yang menonjolkan rasa takut pada diri Alie. Tindakan kekerasan tersebut tidak hanya menimbulkan luka fisik, tetapi juga memunculkan trauma psikologis berupa rasa takut, cemas, dan ketidakberdayaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kekerasan fisik terhadap anak memiliki dampak yang kompleks karena berkaitan langsung dengan kondisi emosional dan mental korban.

### **4. Representasi Kekerasan Sosial**

Film *Rumah untuk Alie* juga menampilkan kekerasan sosial melalui tindakan perundungan, penghinaan, dan pengucilan di lingkungan sekolah. Alie menjadi sasaran intimidasi kelompok yang dilakukan teman-temannya melalui hinaan, tindakan mempermalukan, hingga perlakuan kasar di depan siswa lain. Tindakan tersebut menunjukkan adanya dominasi kelompok terhadap individu yang dianggap lemah.

Kekerasan sosial yang dialami Alie menyebabkan tokoh merasa malu, terasing, dan kehilangan rasa aman dalam lingkungan sosialnya. Pengalaman tersebut membuat Alie cenderung menarik diri dan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial. Dalam kajian psikologi, pengalaman sosial yang negatif pada masa perkembangan anak dapat memengaruhi rasa percaya diri dan kemampuan individu dalam membangun hubungan interpersonal.

### **5. Representasi Pengabaian Emosional**

Selain bentuk kekerasan secara langsung, film ini juga merepresentasikan pengabaian emosional yang dilakukan keluarga terhadap Alie. Pengabaian tersebut tampak melalui sikap acuh, tidak adanya perhatian, serta penolakan terhadap keberadaan Alie di dalam keluarga. Beberapa adegan menunjukkan bahwa Alie tidak memperoleh respons ketika mencoba berinteraksi dengan ayah maupun saudara-saudaranya.

Pengabaian emosional tersebut menyebabkan Alie merasa kesepian, tidak dihargai, dan kehilangan rasa aman di dalam rumahnya sendiri. Dalam perspektif psikologi anak, kurangnya perhatian dan kasih sayang dari keluarga dapat membentuk luka emosional yang berdampak terhadap perkembangan psikologis individu. Kondisi ini semakin memperkuat representasi *Wounded Inner Child* pada diri tokoh utama.

### **6. Representasi Inner Child dan Proses Pemulihan Trauma**

Berbagai pengalaman kekerasan yang dialami Alie membentuk representasi *Wounded Inner Child*. Hal ini terlihat melalui sikap Alie yang pendiam, mudah merasa bersalah, takut terhadap penolakan, serta cenderung memendam emosi. Tokoh Alie juga menunjukkan kebutuhan akan kasih sayang dan penerimaan yang tidak diperolehnya dari lingkungan keluarga.

Di sisi lain, film ini turut memperlihatkan proses pemulihan trauma yang dialami tokoh utama. Proses tersebut ditunjukkan melalui hadirnya dukungan sosial, perhatian emosional, dan penerimaan diri yang membantu Alie menghadapi luka batinnya secara bertahap. Kehadiran lingkungan yang memberikan rasa aman dan perhatian membuat Alie mulai menunjukkan perubahan emosional dan keberanian untuk menerima dirinya sendiri.

Proses pemulihan tersebut menunjukkan bahwa dukungan emosional memiliki peran penting dalam membantu individu menghadapi trauma masa kecil. Kasih sayang, perhatian, dan penerimaan sosial menjadi faktor penting dalam proses penyembuhan luka batin pada anak. Dengan demikian, film *Rumah untuk Alie* tidak hanya merepresentasikan penderitaan akibat kekerasan, tetapi juga menunjukkan bahwa trauma masa kecil memiliki kemungkinan untuk dipulihkan melalui dukungan emosional dan lingkungan yang positif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai representasi Inner Child dan proses pemulihan trauma pada tokoh Alie dalam film *Rumah untuk Alie*, dapat disimpulkan bahwa tokoh utama mengalami berbagai bentuk kekerasan, yaitu kekerasan verbal, emosional, sosial, dan fisik. Berbagai bentuk kekerasan tersebut memberikan dampak psikologis berupa rasa takut, rendah diri, ketidakamanan emosional, serta kecenderungan menarik diri dari lingkungan sosial. Pengalaman kekerasan yang dialami Alie memunculkan luka batin (*Wounded Inner Child*) yang terlihat melalui konflik emosional, perasaan bersalah, ketakutan, dan kesulitan dalam mempercayai orang lain. Film ini menunjukkan bahwa pengalaman masa kecil memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan psikologis dan pembentukan kepribadian individu.

Selain merepresentasikan trauma, film *Rumah untuk Alie* juga memperlihatkan proses pemulihan trauma melalui dukungan sosial, perhatian emosional, dan penerimaan diri. Kehadiran individu yang memberikan rasa aman membantu Alie secara perlahan menghadapi luka batin yang dialaminya sehingga tokoh mulai mengalami perkembangan emosional ke arah yang lebih positif. Dengan demikian, film *Rumah untuk Alie* merepresentasikan pentingnya lingkungan keluarga yang sehat, dukungan emosional, serta kasih sayang dalam perkembangan psikologis anak. Film ini juga menunjukkan bahwa trauma masa kecil dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap kehidupan individu, namun tetap dapat dipulihkan melalui proses penerimaan diri dan dukungan sosial yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, S. N., Maryani, E., Agustin, H., Magister, P., Komunikasi, I., & Padjadjaran, U. (2023). Pengalaman Komunikasi Perempuan dengan *Wounded Inner Child* dalam Hubungan Romantis. 9(02), 14–30.
- Adilah, S. N., Maryani, E., Agustin, H., Magister, P., Komunikasi, I., & Padjadjaran, U. (2023). Pengalaman Komunikasi Perempuan dengan *Wounded Inner Child* dalam Hubungan Romantis. 9(02), 14–30.
- Afrili, N. L., Susanto, A., Nur, T., & Nasional, U. (2024). STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH HELEN DALAM NOVEL “ HELEN DAN SUKANTA ” KARYA PIDI BAIQ : 9(1), 228–238.
- Afrili, N. L., Susanto, A., Nur, T., & Nasional, U. (2024). STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH HELEN DALAM NOVEL “ HELEN DAN SUKANTA ” KARYA PIDI BAIQ : 9(1), 228–238.
- Aini, K., & Wulan, N. (2023). *Health Science Journal*. 14(1), 33–40.
- Aini, K., & Wulan, N. (2023). *Health Science Journal*. 14(1), 33–40.
- Amelia, V. E., Hikam, A. I., Islam, U., Hasan, Z., & Probolinggo, G. (2025). Analisis Psikologi Sastra pada Novel *Areksa Kajian Psikologi Sigmund Freud*.
- Amelia, V. E., Hikam, A. I., Islam, U., Hasan, Z., & Probolinggo, G. (2025). Analisis Psikologi Sastra pada Novel *Areksa Kajian Psikologi Sigmund Freud*.
- Amir, P. A., Udu, S., Konisi, L. Y., Oleo, U. H., & Mahari, A. (2024). PSIKOLOGI TOKOH DALAM NOVEL MAHIKA KARYA AYA. 9(2), 287–297.
- Amir, P. A., Udu, S., Konisi, L. Y., Oleo, U. H., & Mahari, A. (2024). PSIKOLOGI TOKOH DALAM NOVEL MAHIKA KARYA AYA. 9(2), 287–297.

- Anatasya, R. (2023). Inner Child Issue Akibat Hilangnya Peran Ayah karena Perceraian. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2(3), 121–135.
- Anatasya, R. (2023). Inner Child Issue Akibat Hilangnya Peran Ayah karena Perceraian. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2(3), 121–135.
- Ariesandi, D. (2021). *Diglosia - Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia* Vol. 1, No. 1, Februari 2017. 1(1), 105–124.
- Ariesandi, D. (2021). *Diglosia - Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia* Vol. 1, No. 1, Februari 2017. 1(1), 105–124.
- Arlinda, D., Ariyani, D., Dimisqiyani, E., Gagas, A., Aji, G., Digital, M. P., Vokasi, F., & Airlangga, U. (2026). Representasi Dampak Psikologis Trauma dan Perlawanan melalui Karakter Tokoh Sahir Pada Film *Dhoom 3*. 9(2), 210–219.
- Arlinda, D., Ariyani, D., Dimisqiyani, E., Gagas, A., Aji, G., Digital, M. P., Vokasi, F., & Airlangga, U. (2026). Representasi Dampak Psikologis Trauma dan Perlawanan melalui Karakter Tokoh Sahir Pada Film *Dhoom 3*. 9(2), 210–219.
- Artikel, I. (2024). KONSELING INDIVIDU TEKNIK DISPUTING SEBAGAI UPAYA DALAM MENGATASI SELF BLAMING ( MENYALAHKAN DIRI ) PADA REMAJA. 4(April).
- Bagus, D., Satata, M., Psikologi, M., Malang, U. M., Shusantie, M. A., Pascasarjana, P., & Malang, U. N. (2021). ANALISIS HUBUNGAN INTERPERSONAL DALAM FILM ‘ TILIK ’ PADA PERSPEKTIF PSIKOLOGI. 23(1), 108–114.
- Beatrix, Y., & Ubwarin. (2022). TRAUMA HEALING DAN EDUKASI PERLINDUNGAN ANAK PASCA GEMPA BAGI ANAK-ANAK DI DESA WAAL. 1(3), 317–321.
- Biru, G., & Gina, K. (2023). ASAS : JURNAL SASTRA KAJIAN PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA DALAM FILM DUA. 12(1), 27–38.
- Bottomwise, D. A. N., & Andrea, K. (2023). *Jurnal Kependidikan* 8(1), 128–133.
- Cahyanti, E. T. (2025). Dampak trauma masa kecil terhadap risiko bunuh diri pada dewasa muda. 3, 321–329.
- Child, I., & Masakecil, M. L. (2022). Inner Child: Memahami dan Mengatasi Luka MasaKecil. 8(2).
- Child, I., Remaja, P., & Satriyan, D. (2025). Jurnal Transformasi Pendidikan Modern PERAN FORGIVENESS THERAPY DALAM MENGATASI WOUNDED Jurnal Transformasi Pendidikan Modern. 6(3), 336–353.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). 3(1), 167–186.
- Dwistia, H., Sindika, S., Iqtianti, H., & Ningsih, D. W. (2025). Peran Lingkungan Emosional Anak Keluarga dalam Perkembangan. 2, 1–9.
- Fabiano, G. M., Analisis, K., & Adam, N. K. (2020). *Jurnal Samudra Bahasa* Volume 3 Nomor 1 Juni 2020 *Jurnal Samudra Bahasa* Volume 3 Nomor 1 Juni 2020. 3, 36–44.
- Fajar, K., Kajian, N., & Hirsch, P. (2025). No Title. 12.
- Febryanti, 2026. (2026). RUMUSAN MASALAH SEBAGAI KOMPAS ILMIAH : MENAVIGASI.
- Gifelem, A. G., & Heipon, E. T. (2025). “ PUKUL SETENGAH LIMA ” KARYA NADHIFA ALLYA TSANA Universitas Victory Sorong. 5(1), 1–14.
- Hidayati, E. S., Wardiah, D., & Ardiansyah, A. (2021). Klasifikasi Emosi Tokoh Dalam Novel Titian Takdir Karya W Sujani ( Kajian Psikologi Sastra ). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2005–2017.
- Husna, N., Ulya, C., & Maret, U. S. (2021). NOVEL PERGI KARYA TERE LIYE : ANALISIS KONFLIK. 6(1).
- Ilmu, J., & Vol, P. (2025). No Title. 5(4).
- In, M., No, C., & Hanung, K. (2025). *Jurnal Transformasi Pendidikan dan Pembelajaran* 9(3), 251–265.
- Jayanti, S. T., Purnomo, M. H., & Fadilah, Y. (2024). No Title. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*; Vol 19, No 2: November 2024 DO - 10.14710/Nusa.19.2.74-88 .
- Kasemetan, F. E., Ranimpi, Y. Y., & Rungkat, M. K. (2022). Arketipe Kepribadian Naomi: Suatu Kajian Psikoanalitikal Carl Gustav Jung. *GEMA TEOLOGIKA: Jurnal Teologi Kontekstual Dan Filsafat Keilahian*, 7(2), 213.
- Khumayroh, H., & Ahmadi, A. (2025). REPRESENTASI PASCA TRAUMA KEMAL DALAM FLM.

- 12, 262–272.
- Leki, I. (2025). Analisis Jenis-Jenis Tokoh dalam Novel “ Mengungkit Pembunuhan ” Karya Agatha Christie.
- Lestari, D., Trisfayani, T., & Mahsa, M. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye (Pendekatan Psikologi Sastra). *Kande : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 101.
- Lestari, F. A., & Sugiarti, S. (2023). Sintesis Konflik batin pada tokoh utama dalam novel Rasa karya Tere Liye : Analisis psikologi sastra. 17(2), 142–155.
- Masa, T., Seperti, K., Dalam, T., Ratulangi, U. S. A. M., & Sastra, F. (2021). *Jurnal skripsi*. 2019.
- Masalah, K. P., Pascasarjana, P., Islam, S. P., Imam, U. I. N., & Padang, B. (2023). Masalah Penelitian / Research Problem ; Pengertian Dan Sumber Masalah , Dan Pembatasan Masalah , Landasan Teori. 3, 12930–12942.
- Maulidha, R. A. (2024). Representasi Inner Child pada Tokoh Utama Taeko Okajima dalam Film Animasi Omohide Poroporo Karya Isao Takahata. 1(1).
- Nisya, R. K., Rahmawati, I. S., & Asteka, P. (2024). Representasi Gender Dalam Cerita Anak: Kajian Sastra Feminis. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(1), 76–82.
- Nugroho, A. A., Yona, R., & Ikhwan, E. (2025). Dampak KDRT terhadap Perkembangan Mental Seorang Anak dalam Film Bolehkah Sekali Saja Kumenangis.
- Nurain, W., Kurmalasari, T., Elfitra, L., Malik, A., & Saptadi, K. (n.d.). Analisis Tokoh Dan Penokohan Dalam Film Perempuan Tanah Jahanam Karya Joko Anwar. 61–71.
- Pendidikan, I., Maritim, U., & Ali, R. (2026). ANALISIS PSIKOLOGI TOKOH UTAMA DALAM FILM PINTU-PINTU SURGA KARYA ADIS KAYL. 11.
- Pertiwi, A. D., & Lestari, T. (2021). Dampak Terhadap Perkembangan Psikososial Anak yang Pernah Mengalami Kekerasan dalam Keluarga. 5, 1860–1864.
- Psikologi, P. S., Kedokteran, F., & Udayana, U. (2021). Trauma Masa Anak-anak Dan Perilaku Agresi 1,2. 2(3), 164–174.
- Psikologis, D., & Kanak-kanak, T. M. (2020). Dampak Psikologis Trauma Masa Kanak-kanak Pada Remaja. 2018, 1–7.
- Rahma, S. A., Pingkan, A., Ikhsan, P., & Yemima, D. (2024). Dampak Pengabaian Orang Tua Terhadap Regulasi Emosi Anak. 4, 1–18.
- Rahmawati, I. S., & Nurazizah, I. (2021). Analisis Tokoh-Tokoh Dengan Psikologi Sastra: Teori Persona Carl Jung Dalam Novel Terjemahan Demian Kisah Dari Masa Muda Emil Sinclair Karya Hermann Hesse. *Jurnal Educatio*, 7(4), 2106–2115.
- Risqi, A., Nasution, S., Islam, U., & Sumatera, N. (2021). ALACRITY : Journal Of Education. 1(2), 13–19.
- Rusmayanthi, M. D., Indrawati, P. T., & Wedasuwari, I. A. M. (2020). Analisis Tokoh dan Penokohan Dalam Novel Kenanga Karya Oka Rusmini. *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(1), 1–12.
- Rustamana, A., Adillah, P. M., & Maharani, N. K. (2024). Metode Penelitian Kualitatif. 2(6), 919–930.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., & Br Samosir, R. R. Y. (2021). Hubungan Imajinasi Dengan Karya Sastra Novel. *Asas: Jurnal Sastra*, 2(3), 100.
- Seriefaza, S., Nova, E., Vardani, A., & Citraningrum, D. M. (2025). Kepribadian Tokoh Utama Film ” Ku Kira Kau Rumah ” : Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud. 11(1), 1288–1299.
- Setiawan, R., & Sa, N. (2025). Pendekatan Trauma Healing dalam Pemulihan Trauma Anak Pascabencana di Aceh Tengah. III(02), 91–98.
- Siti, D. (2021). EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Sjech, U. I. N., Djambek, M. D., Satria, I. B., Fauzan, R. T., Syam, H., Jl, A., Aua, G., Putiah, K., Banuhampu, K., & Bukittinggi, K. (2025). Mengenal Inner Child : Jejak Masa Lalu Yang Membentuk Kepribadian. 2(2), 606–619.
- Sukirman sukirman. (2021). Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik. *Konsepsi*, 10(1), 17–27.

- Tinjauan, K., & Sigmund, P. (2021). 1, 2, 3. 6(1).
- Utami, I. P., Anggraini, N., Bahasa, P., & Muhammadiyah, U. (2026). Konflik Batin dan Trauma Psikologis Tokoh Utama dalam Novel “Ballerina Berdarah” Karya Alfida Nurhayati Adiana Sebuah Pendekatan Psikologi Sastra. 4(4), 8847–8856.
- Visual, R., Regulasi, T., Remaja, E., & Red, F. T. (2022). Elodie Ursula Saksono \*, Dianing Ratri \*\*. Insitut Teknologi Bandung Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung Prodi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung. 4(2), 121–134.
- Wilyah, W., Akhir, M., Ruslan, H., Keguruan, F., & Makassar, U. M. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Dara dalam Novel Brizzle : Cinta Sang Hafizah Karya Ario Muhammad ( Psikologi Sastra ). 10(2), 82–87.
- Wiraadi, N., Ariani, T., & Asih, K. S. (2022). Dampak Kekerasan Pada Anak. 6(1), 69–78.
- Yusmi, R., Shofiah, V., & Rajab, K. (2025). Pendekatan Psikologi Transpersonal Terapi SEFT Penyembuhan Luka Batin Inner Child dan Trauma Masa Lalu. Jurnal Psikologi, 2(3), 15.
- Zahrah, N., Friantary, H., Islam, U., Fatmawati, N., & Bengkulu, S. (2025). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel “Rumah Untuk Alie” Karya Lenn Liu. 7(1), 129–139.